

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian pada PT ASABRI (Persero), waktu penelitian dilaksanakan di bulan Mei 2018 sampai selesai. PT ASABRI (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa yang bersifat sosial yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan undang-undang dan memberikan perlindungan untuk kepentingan TNI/Polri.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan, dimana mereka mempunyai karakteristik yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Arikunto (2013:27) menjelaskan data penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian kualitatif yaitu yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Azwar (2007:5). Sedangkan menurut Subhan dan Sudrajat (2005:25) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk

menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Arikunto (2002:10) menjelaskan bahwa jika penelitian yang mengumpulkan data dan data penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tersebut bisa menggunakan angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya) tentu saja bisa. Yang tidak dapat diperbolehkan menggunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Arikunto (2013:3).

Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti mencoba mendeskripsikan dan mengetahui gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses, serta menciptakan seperangkat kategori. Prasetyo dan Jannah (2005:42-43). Sedangkan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian yang membuktikan

adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti. Umar (2007:66). Dan tujuan dari *explanatory* untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu budaya organisasi dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pada PT ASABRI (Persero). Sugiyono (2012:6).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sunyoto (2013:13) Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan PT Asabri (Persero) kantor pusat yang berjumlah 290 karyawan mulai level direktur sampai dengan staf. Karena dalam penelitian ini yang diteliti hanya level staf saja, maka populasinya berjumlah 275.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteiti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sunyoto (2013:13). Karena tidak semua populasi peneliti jadikan sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Sanusi (2011:101) mengatakan bahwa salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$
$$n = \frac{275}{1 + 275(0,05)^2}$$
$$= 162$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

$\alpha$  = Toleransi ketidakteelitian (dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

Berdasarkan perhitungan dengan metode Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian berjumlah 162 karyawan. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional (*proporsional random sampling*) artinya dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Arikunto (2005:129).

**Tabel III.1**  
**Divisi PT ASABRI (Persero)**

<b>No</b>	<b>Unit Kerja</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1.	SPI	11	6
2.	Sekretariat Perusahaan	36	21
3	Divisi Perencanaan dan Pengembangan	14	8
4	Divisi Kepatuhan, Hukum & Manajemen Resiko	10	6
5	Divisi Personalia	20	12
6	Divisi Pelatihan dan Pengembangan	30	18
7	Divisi Sistem Informasi	14	8
8	Divisi Umum	20	12
9	Divisi Kepesertaan	16	9
10	Divisi Pelayanan	32	19
11	Divisi Aktuaria dan Pemasaran	11	6
12	Divisi Investasi	15	9
13	Divisi Pengembangan Usaha	8	5
14	Divisi Keuangan	23	13
15	Divisi Akuntansi	17	10
<b>Jumlah</b>		<b>275</b>	<b>162</b>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dan suatu peristiwa maupun kejadian yang bersifat aktual. Sekaran dan Bougie (2013:51). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan variabel yang ada di tujuan penelitian. Dalam memperoleh data primer, terdapat beberapa cara yang peneliti lakukan diantaranya:

#### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Abdullah (2015:248). Penelitian menggunakan jenis pertanyaan tertutup dengan cara penyebaran kuisisioner penelitian kepada responden. Dengan adanya cara tersebut, diharapkan responden dapat secara terbuka dan obyektif dalam memberikan pendapat mereka.

### **2. Data Sekunder**

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2015:224).

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari catatan intern instansi/organisasi dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari daftar absensi karyawan, dan laporan tahunan.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa buku, skripsi, tesis, artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet dalam mendukung data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Untuk memudahkan menganalisis data dalam penelitian ini, maka variabel yang ada dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Skala Data</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kepuasan Kerja (Y)  Suatu keadaan emosi ataupun sikap umum seorang karyawan tentang menyenangkan atau tidak pekerjaan yang dihasilkan oleh usahanya sendiri	Pekerjaan itu Sendiri	Pekerjaan yang memberikan kepuasan	1	Likert	Interval
		Pekerja yang menarik	2		
		Pekerja yang menantang	3		
	Gaji	Balas jasa yang sesuai dengan beban kerja	4		
		Balas jasa sesuai dengan resiko	5		
		Besaran gaji yang diterima sesuai hak	6		
		Besaran gaji yang diterima sesuai harapan	7		
	Kesempatan Promosi	Kesempatan promosi secara adil	8		
		Kesempatan promosi sesuai prestasi	9		
		Rekan kerja	10		

Robbins and Judge (2013); Gibson (2012);	Rekan kerja	bersahabat		Likert	Interval
		Rekan kerja saling membantu	11		
		Rekan kerja saling mendukung	12		
	Supervisi	Atasan memberikan perhatian terhadap pekerjaan	13		
		Atasan memberikan penghargaan atas kinerja	14		
		Atasan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi	15		
Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )  Suatu kebiasaan yang berlangsung lama dan diterapkan dalam aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong dan arah strategi organisasi serta	<i>Innovation and risk taking</i>	Kebebasan berinovasi	16		
		Berani dalam mengambil resiko	17		
	<i>Attention to detail</i>	Kemampuan dalam menganalisis masalah dalam pekerjaan	18		
		Perhatian terhadap rekan kerja	19		

yang selalu menguraikan mengajarkan nilai-nilai dan keyakinan organisasi untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan lama maupun baru dan manajer perusahaan	<i>Outcome orientation</i>	Kemampuan dalam memahami tujuan perusahaan	20		
	<i>People orientation</i>	Dampak nilai budaya perusahaan terhadap karyawan	21		
	<i>Team orientation</i>	Hubungan kerjasama antara karyawan dengan rekan kerja	22		
	<i>Aggressiveness</i>	Adanya persaingan dengan keinginan untuk lebih baik	23		
	<i>Stability</i>	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah diberikan	24		
Robbins and Judge (2013) Fahmi (2013); Tan (2011)					
Stres Kerja (X <sub>2</sub> )  Suatu kondisi ataupun adanya perasaan adanya tekanan pada seorang karyawan yang dapat pula	Stresor Organisasi	Kebijakan organisasi	25	Likert	Interval
		Peraturan organisasi	26		
		Beban kerja	27		
	Stresor individu	Hubungan interpersonal	28		
		Tekanan waktu	29		
		Pengembangan karir	30		
		Daya tahan	31		

berbeda-beda pola reaksinya di dalam tempat kerja.  Mangkunegara (2008); Cooper (2001); Luthans (2006)	Stresor kelompok	psikologis			
		Konflik peran	32		
		Kurangnya kerja sama	33		
		Dukungan dari rekan kerja dan pimpinan	34		
		Adanya konflik	35		

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

## 2. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner dengan 35 butir pertanyaan yang berisis pertanyaan terstruktur untuk di jawab oleh responden dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial. Sugiyono, (2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa

aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir). Arikunto (2010:284) dapat dilihat pada tabel III.3 sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Bobot Skor Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot nilai terendah yakni 1, sedangkan pilhan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki nilai bobot 2, pilihan jawaban Setuju (S) memiliki bobot nilai 3, dan terakhir untuk jawaban Sangat Setuju memiliki bobot nilai tertinggi yakni 4.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program aplikasi statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) untuk mengolah dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

### **1. Uji Instrumen**

Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Priyatno (2010:17), uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur ketepatan suatu sistem dalam kuesioner, apakah item-item di dalam kuesioner sudah tepat dalam mengukur yang ingin diukur atau memang belum tepat.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment*, yaitu dengan cara mengkolerasi antara skor tiap item dengan skor total, kemudian hasil kolerasi akan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Ibid (2010:17)

Kriteria pengujian validitas menggunakan kolerasi *product moment* adalah:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (valid)
2. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (invalid)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ibid (2010:30) Uji Reliabilitas digunakan yaitu untuk menguji konsistensi dari alat ukur apakah hasilnya akan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukurannya tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua yaitu menggunakan uji *Cronbach alpha*, artinya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Umar (2008:56).

Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai kolerasi *cronbach alpha*  $\geq 0,6$  maka hasilnya instrument penelitian reliabel.
2. Jika nilai kolerasi *Cronbach alpha*  $\leq 0,6$  maka hasilnya instrument penelitiannya tidak reliabel.

## 2. Analisis Deskriptif

Arikunto (2008:44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya diman hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang akan diteliti.

Untuk memedeudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel menurut Arikunto, maka penulis pada penafsiran data yang dibuat dalam pernyataan positif yaitu jika mayoritas jawaban responden Setuju (S) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dapat diartikan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan, jika mayoritas jawaban responden Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dapat diartikan kurang puas dan sangat tidak puas. Terkait dengan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel III.4, sebagai berikut:

**Tabel III.4**

### **Skala Kategori Jawaban Responden**

Variabel	STS+TS		SS+S
	Kepuasan Kerja	Budaya Organisasi	Stres kerja

Skor	Kategori	Kategori	Kategori
0-25%	Sangat Tinggi	Kuat	Sangat Rendah
26-50%	Tinggi	Sangat Kuat	Rendah
51-75%	Rendah	Lemah	Tinggi
76-100%	Sangat Rendah	Sangat Lemah	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jawaban dengan skor 0-25% termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi 26-50% termasuk kedalam kategori Tinggi, sedangkan 51-75% termasuk kedalam kategori Rendah, dan 76-100% termasuk kedalam kategori Sangat Rendah. Persentase tersebut dibandingkan dengan total dari rata-rata jawaban responden untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju (variabel kepuasan kerja dan budaya organisasi), serta sangat setuju dan setuju (variabel stres kerja).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

#### a. Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2010) uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah para model regresi ditemukan adanya kolerasi antar panah perubah bebas (*variabel independen*). Jika terjadi kolerasi maka dinakamkn *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantar perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF

(*variance inflation factors*). Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Jika besar VIF lebih kecil dari 5, maka variabel tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

#### **b. Uji Heteroskedasitas**

Uji Heteroskedasitas adalah keadaan dimanaterjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah heteroskedasitas. Ibid (2010:67). Jika dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Umar (2008:82). Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari data tersebut adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari data tersebut adalah sama

#### **c. Uji Linearitas**

Mneurut Sunyoto (2010) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenakan prosedur analisis statistikkorelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dalam membantu melakukan uji linearitas. Metode pengambilan keputusan

untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada  $Linearity \geq 0,05$  maka hubungan antar dua variabel dinyatakan tidak linear, dan jika signifikansi pada  $Linearity \leq 0,05$  maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear.

#### **d. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi yang dapat digunakan. Umar (2008:77). Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov.

Kriteria pengujian dengan uji kolmogrov-smirnov adalah:

1. Jika signifikansi  $\geq 0,05$  artinya data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $\leq 0,05$ , artinya data tidak berdistribusi normal

### **4. Analisis Regresi**

#### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear yaitu antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Ibid (2010:78). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena peneliti akan meneliti pengaruh dua variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan persamaan regresi berganda, dengan rumus:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Kepuasan kerja

A = Konstanta

$B_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Stres kerja

## 5. Uji Hipotesa

### a. Uji t

Uji t untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Priyatno (2009:50). Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel Stres Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel Stres Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

**b. Analisis Koefisien *Adjusted* ( $R^2$ )**

Merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2=0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2=1$ , artinya dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila  $R^2=1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*. Dari angka ini bisa memiliki nilai negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. Menurut Priyatno (2008:81).